

MENGENAL SEPERANGKAT PAKAIAN PENGANTIN SIMALUNGUN



391.095 981 2

Direktorat
Kebudayaan

2

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN
TAMAN BUDAYA PROVINSI SUMATERA UTARA
Jalan Perintis Kemerdekaan No. 33 Telp. 531944 Medan 20235

2008/2/DR m

MENGENAL SEPERANGKAT PAKAIAN

PENGANTIN SIMALUNGUN

Tim Penyusun :

- Idrus Lubis
- Drs. Kelor Peranginangin
- F. Nangkir Saragih BA
- Indratua
- Rellywati Purba
- Tiopan Purba
- Winarto
- Prabudi
- Hendri Peranginangin

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN

TAMAN BUDAYA PROVINSI SUMATERA UTARA

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 33 Telp.531944 Medan 20235

KATA PENGANTAR

Pada tahun 1993/1994 Taman Budaya Provinsi Sumatera Utara di Medan mencoba menyusun beberapa hasil pendataan dan salah satu diantaranya ialah tentang seperangkat pakaian pengantin daerah Simalungun yang merupakan naskah kecil sebagai bahan dokumentasi.

Mengingat langkanya pembuat bahan-bahan peralatan pengantin daerah Simalungun ini mudah-mudahan saja naskah hasil singkat ini berfungsi pula sebagai pelestarian nilai-nilai yang terkandung dalam makna dan artinya.

Dalam hal penyusunan naskah ini kami banyak memperoleh bantuan dari Kepala Museum Simalungun di Pematang Siantar, Kakandepdikbud Simalungun dan para Pakar Simalungun di Pematang Siantar dan Pakar Adat Simalungun di Medan, untuk itu kami sampaikan ucapan terima kasih.

Semoga upaya yang kami lakukan ini berfaedah di bidang kesenian dan kebudayaan, khususnya di daerah Simalungun.

Medan, Agustus 1993

Penyusun.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i	
Daftar Isi	ii	
BAB I	Pendahuluan	
1.1	Masalah	1
1.2	Tujuan	2
1.3	Ruang Lingkup.....	6
1.4	Sekilas Tentang Tata Cara Perkawinan Adat Simalungun.....	8
BAB II	Seperangkat Pakaian Pengantin Simalungun...12	
	Pakaian Pengantin Laki-laki.....13	
	Pakaian Untuk Pengantin Wanita..... 23	
BAB III	Kesimpulan Dan Saran-saran	
	Kesimpulan.....	36
	Saran-saran.....	37
	Data-data Pakar Adat/Informan	
	Daftar Bacaan	
	Peta	

B a b I

Pendahuluan

1.1 Masalah

Kebudayaan adalah warisan sosial yang dimiliki warga masyarakat pendukungnya dengan jalan mempelajarinya.

Taman Budaya Provinsi Sumatera Utara sesuai dengan program kegiatan tahun 1993/1994 mengadakan penelitian dengan judul " Mengenal Seperangkat Pakaian Pengantin Simalungun " .

Masalah yang mendorong untuk penelitian ini adalah karena Taman Budaya Provinsi Sumatera Utara belum sepenuhnya melayani data dan informasi yang terjalin dalam perangkat pengantin Simalungun. Sedangkan data dan informasi itu sangat berguna untuk kelengkapan data di Taman Budaya Provinsi Sumatera Utara. Disamping itu terdapat pula beberapa hal lain yang

mendorong pemilihan tema menjadi sasaran penelitian ini. Adapun hal-hal itu adalah sebagai berikut :

Pertama : Pakaian Pengantin akan tetap ada di dalam suatu masyarakat berbudaya khususnya pakaian pengantin Simalungun.

Kedua : mengenal seperangkat Pakaian Pengantin Simalungun merupakan unsur budaya yang dihayati dari masa ke masa.

1.2 Tujuan

Dalam Garis-garis Besar Haluan Negara telah dirumuskan bahwa ketahanan nasional pada hakekatnya adalah kemampuan dan ketangguhan suatu bangsa untuk dapat menjamin kelangsungan hidupnya menuju kejayaan bangsa dan negara. Ketahanan nasional juga merupakan kondisi dinamis yang merupakan integrasi dan kondisi dari

tiap-tiap aspek kehidupan bangsa dan negara . Aspek-aspek ketahanan nasional meliputi bidang ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Aspek sosial budaya adalah salah satu unsur ketahanan nasional, ini berarti menggalang dan memperkuat ketahanan dibidang sosial budaya berarti melakukan pembinaan terhadap kebudayaan nasional.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam rangka pembinaan dan pengembangan daerah mutlak dilakukan.

Adapun tujuan utama yang terkandung dalam penelitian ini ialah, agar Taman Budaya Provinsi Sumatera Utara mampu menyediakan data dan informasi tentang pakaian pengantin daerah Sumatera utara, untuk keperluan pelaksanaan kebijaksanaan kebudayaan, penelitian dan masyarakat.

Disamping itu data dan informasi ini

sangat berarti untuk penelitian itu sendiri. Data dan informasi yang tersedia akan menjadi pendorong dan penunjang bagi penelitian berikutnya.

Mengenal seperangkat pakaian pengantin Simalungun akan memperkaya warisan dan budaya bangsa Indonesia. Kekayaan warisan budaya yang di inventarisasikan dan didokumentasikan akan sangat berguna bagi pembinaan bangsa, negara dan warga negara Indonesia. Oleh karena itu mengumpulkan dan menyusun tentang pakaian pengantin Simalungun ini sebagai suatu bahagian kebudayaan bangsa Indonesia sangat penting artinya.

Dalam hal Penelitian ini, kami mencoba mengambil beberapa tujuan yang diharapkan yaitu :

1. Usaha Inventarisasi dan Dokumentasi pakaian adat atau pengantin tradisional

daerah, bertujuan untuk menjangring informasi yang sejelas-jelasnya, baik melalui foto warna, gambar, atau skets dan keterangan tentang jenis, ragam, arti, fungsi, bahan, cara dan aktifitas pemakaian busana atau pakaian adat tradisional.

2. Inventarisasi dan Dokumentasi ini juga bertujuan untuk kepentingan penyebaran informasi, bahan studi, pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional, hal ini kiranya akan membuka cakrawala pandangan dan mengembangkan pengertian yang tepat dikalangan bangsa Indonesia yang memiliki aneka ragam corak budaya.
3. Pemahaman berbagai unsur-unsur kebudayaan daerah mutlak diperlukan. Arti penting pemahaman semacam ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai budaya yang ingin disampaikan secara langsung

maupun tidak langsung dan secara sadar ataupun tidak sadar telah dijadikan kerangka acuan bertindak oleh masyarakat pendukung kebudayaan bersangkutan.

Dengan demikian proses pengembangan kebudayaan daerah dan juga pengembangan kebudayaan nasional akan lebih mudah dilakukan.

4. Salah satu unsur kebudayaan daerah adalah unsur pakaian adat tradisional daerah. Didalam kehidupan nyata pakaian adat tradisional daerah mempunyai berbagai fungsi yang sesuai dengan pesan-pesan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Salah satunya adalah pakaian adat pengantin tradisional Simalungun.

1.3 Ruang Lingkup

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, ruang lingkup penelitian ini adalah

Mengenal Seperangkat Pakaian Pengantin Simalungun. Di dalam buku ini kami tidak menguraikan panjang lebar mengenai perkawinan, karena yang kami teliti hanya mengenai busana pengantin laki-laki dan wanita daerah Simalungun.

1.4 SEKILAS TENTANG TATA CARA PERKAWINAN ADAT SIMALUNGUN

Perkawinan pada suku bangsa Batak khususnya Simalungun pada umumnya merupakan suatu Pranata yang tidak hanya mengikat seorang laki-laki dengan seorang perempuan, tetapi juga mengikat hubungan tertentu antara kerabat laki-laki dengan kerabat perempuan yaitu antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan anak perempuan saudara laki-laki dari ibunya yang disebut Impal. Dengan demikian seorang laki-laki Simalungun sangat berpantang kawin dengan seorang perempuan dari marganya sendiri.

Manririt di Simalungun adalah utusan dari pihak laki-laki guna menyelidiki keadaan sang gadis yaitu tentang kelakuan, sikap,kecantikan,cacat atau cela. Kemudian dilanjutkan dengan Martondur

yaitu : masa pendekatan antara laki-laki dengan perempuan, biasanya saling mengeluarkan isi hati untuk persesuaian pendapat menuju perkawinan dengan janji sehidup semati.

Setelah kedua insan sependapat untuk melanjutkan perkawinan, maka mereka meminta bantuan seorang janda yang disebut dalam bahasa Simalungun Pollung. Tugas pollung adalah menyampaikan permufakatan mereka berdua kepada orang tua si gadis, jelasnya merupakan pemberitahuan informil. Proses selanjutnya ialah Mambere Tanda Hata (menyampaikan tanda kata yang benar) sebagai tanda kesungguhan hati laki - laki kepada perempuan, maka melalui pollung diberikan Hio adat tanda kata (kain adat). Dan sebagai tanda jadi perkawinan dilaksanakan upacara yang disebut dengan Mambere Goloman (memberi sejumlah materi).

Pada waktu pemberian Coloman ditentukan juga tentang waktu Pajabu Persahabatan. Untuk itu alat-alat yang diperlukan ialah :

- a. Demban Sagunringan (sirih se ikat)
 - b. Pinang Kupas 12 buah
 - c. Bunga/Kapas sedikit
 - d. Gambir dua buah
 - e. Kapur sirih isaluhsukon (di dalam daun berbentuk kerucut)
 - f. Tembakau selempeng/sekeping
 - g. Barang berupa pengupas, lupak-lupak (alat makan sirih)
 - h. Gotong/destar tempat/pembalut bahan-bahan tersebut
 - i. Ugas (alat perhiasan)orang tua si Pemuda
 - j. Sejumlah uang sesuai dgn yg dijanjikan.
- Sedangkan para pelaksana dalam upacara pemberian goloman tersebut ialah :
- a. Anak Boru jabu (dari pihak pemuda)

- b. Anak Boru jabu (dari pihak gadis)
- c. Si pemuda dan si gadis
- d. Pollung/Siholung (telangkai)

Setelah dilaksanakan upacara pemberi-an goloman, sebaliknya sang gadis membe-rikan sebuah kain (hiou adat) kepada sang pemuda dengan perantaraan sang pollung.

Seterusnya pollung menjelaskan maksud dan fungsi goloman itu. Bilamana sang pemuda melanggar janji itu, maka se-luruh goloman menjadi milik sang gadis. Sebaliknya, bila sang gadis melanggar jan-ji itu, maka sang gadis mengembalikan dua kali lipat dari seluruh jumlah yg diterima Pada waktu pemberian goloman ditentukan juga tentang waktu Pajabu Parsahapan. Demikian sekilas tentang tata cara perka-winan menurut hukum adat daerah Simalungun.

B a b II

Seperangkat Pakaian Pengantin Simalungun.

Pada masa sekarang ini, pakaian pengantin Simalungun, sudah ada sedikit perubahan bila dibandingkan pada zaman dahulu, ini mungkin saja pengaruh zaman itu mengikuti perkembangan zaman.

Dahulu pengantin laki-laki tidak memakai sepatu dan jas, begitu juga pengantin perempuan tidak memakai sandal.

Pada adat Simalungun perkawinan adalah segala-galanya. Jadi kita tidak heran jika di dalam sebuah pesta, baik keluarga perempuan maupun laki-laki banyak berkorban untuk memeriahkan pesta. Dengan pengorbanan ini diharapkan pada hari-hari mendatang anaknya menjadi orang yang berguna dan berbahagia bersama keluarganya. Adapun pakaian adat pengantin Simalungun ini adalah sebagaimana yang tersebut sebagai berikut :

Pakaian Pengantin Laki-laki.



Gbr. 1 Gotong atau Tutup Kepala

Gbr. 1 Gotong atau Tutup kepala

Dipakai di atas kepala dan ujungnya atau Jambul menghadap ke depan. Hiasannya terdiri dari :

- Dormani
- Ratte gotong atau bolah pagar

Gotong atau tutup kepala dibentuk sedemikian rupa sehingga dapat menjadi sejenis topi penutup kepala yang besarnya disesuaikan dengan besar kepala sipemakai.



Gbr. 2 Baju Toluk Balanga

Gbr. 2 Baju Toluk Balanga

Ini adalah sejenis baju perkawinan zaman dahulu, biasanya warnanya merah muda, hitam. Bentuknya seperti piyama. Layaknya bagai gunting cina. Sesuai dengan perkembangan zaman, maka kini pengantin laki-laki sudah memakai jas.



Gbr. 3 Celana

Dahulu celana pengantin Simalungun sama warnanya dengan bajunya.

Celana inipun seperti model Piyama.

Namun kini, sudah berkembang yaitu dengan menggunakan celana sama dengan warna jasanya.

Gbr. 3 Celana



Gbr. 4

Gbr. 4 Hiou Suri-suri Birong(ulos suri-suri Hitam)

Dipakai sebagai selendang di bahu. Juga dapat digunakan untuk upacara atau manortor atau menari. Kegunaan yg lain dapat juga dipakai sebagai kain untuk menggondong sesuatu. Dapat juga dipakai oleh wanita remaja atau masih gadis. Biasanya digunakan sebagai selendang atau sebagai tutup kepala.

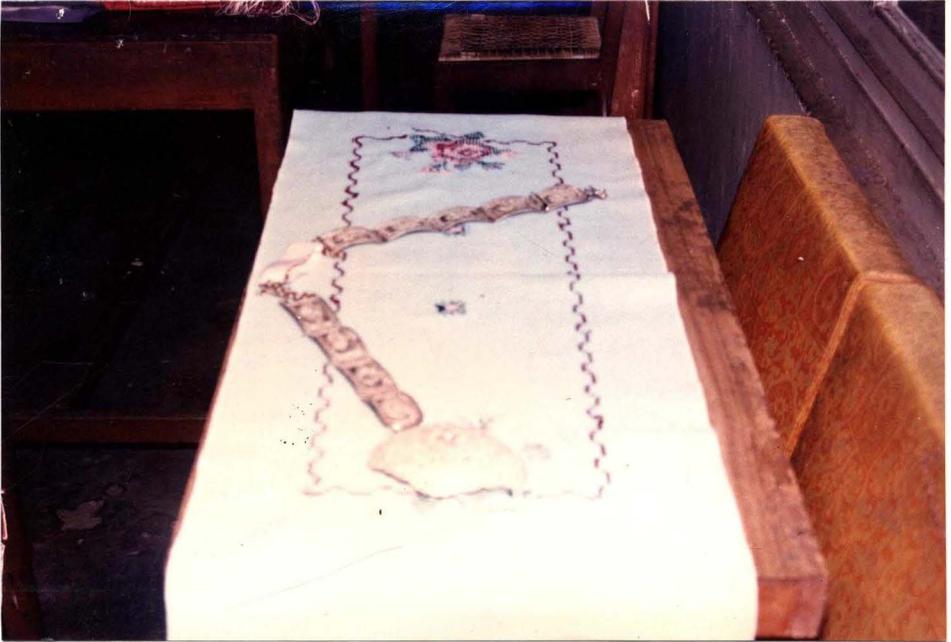


Gbr. 5 Hiu Ragi Panai atau Ulos Ragi Panai

Gbr. 5 Hiou Ragi atu Ulos Ragi Panai

Dipakai sebagai penutup badan Pria, setinggi pinggang hingga menutup mata kaki. Juga dapat dipakai sebagai alat untuk menggendong anak atau menggendong sesuatu barang yang berharga.

Hiou Ragi Panai ini, juga dapat dipakai oleh wanita yaitu untuk menutup badan dari dada hingga di bawah lutut.



Gbr. 6 Ponding atau Ikat pinggang

Gbr. 6 Ponding atau ikat Pinggang

Ikat pinggang ini biasanya terbuat dari perak atau emas, dipakai sebagai ikat pinggang.



Gbr. 7 Pisou Suhul Gading

Gbr. 7 Pisou Suhul Gading atau Pisau Berkepala Gading

Biasanya dipakai di tengah Pusat diselipkan di ikat pinggang.

Pisou Suhul Gading ini, sarungnya dilapisi dengan emas dan perak sebagai hiasannya, sehingga kelihatan anggun.



Gbr. 8 Golang Baggal

Gbr. 8 Golang Bagal

Golang ini terbuat dari suasa, perak. Dipakai oleh pengantin laki-laki.

Biasanya terletak/digunakan di lengan sebelah kanan.



Gbr. 9 Cincin Tapak Gajah

Gbr. 9 Cincin Tapak Gajah

Cincin ini terbuat dari emas, suasa, perak dan tembaga.

Dipakai di jari manis, tangan sebelah kiri.



Gbr. 10 Sepatu

Gbr. 10 Sepatu

Sepatu yang dipakai pengantin peria.

Model dan warna tergantung kepada keinginan sipemakai. Tetapi biasanya yang terbaik warna disesuaikan dengan kombinasi pakaian yang dipakainya.

Pakaian Untuk Pengantin Wanita



Gbr. 1 Bulang Ger-ger atau Bulang Merah

Gbr. 1 Bulang Ger-ger atau Bulang Merah

Pada umumnya dipakai sewaktu berjalan upacara adat nagok(adat yang penuh).



Gbr. 2. Baju Soja Merah

Gbr. 2. Baju Soja Merah

Pada zaman dahulu warnanya hitam dengan merah jambu, hiasan pada sisi depan, bawah leher dan sekitar bahu kanan dan bahu kiri.

Warna ini adalah warna ciri khas Simalungun.

Hiasan Bonang Manalu artinya tiga warna yaitu merah, putih dan hitam.

Dahulu kala baju soja ini dipasang atau ditaruh kaca dibahagian belakang tengkuk atau tulang belikat untuk penangkal roh jahat. Pada gambar ini baju soja merah telah mengikuti

perkembangan zaman.

Kini wanita Simalungun sudah dapat memakai kebaya ketika upacara perkawinan, ini sesuai dengan perkembangan zaman.



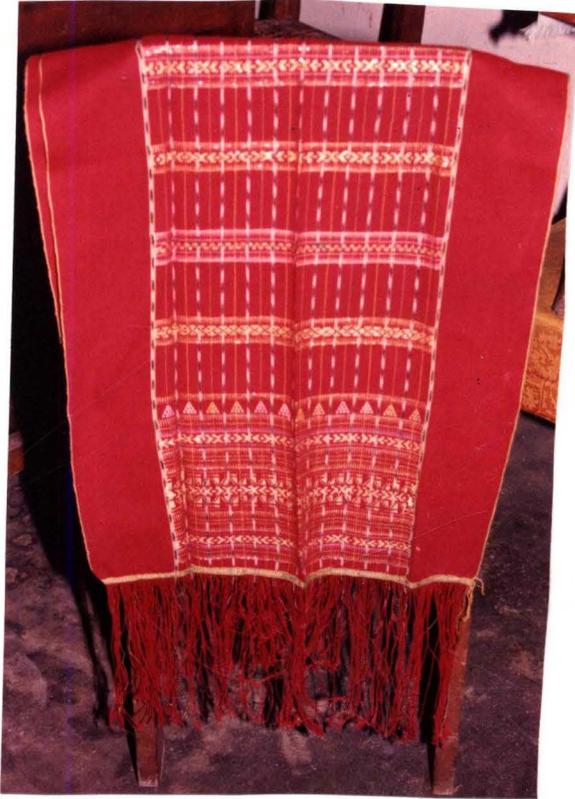
Gbr. 3 Hiou Hati Rongga

Gbr. 3 Hiou Hati Rongga

Hiou Hati Rongga ini dipakai sebagai kain penutup badan wanita bagian bawah.

Warnanya seperti warna merah hati.

Gbr. 4 Hiou Suri-suri Merah
atau Ulos Merah.



Gbr. 4 Hiou Suri-Suri Merah
atau Ulos Merah

Dipakai sebagai se -
lendang di atas bahu
Disamping itu juga
dipakai kain biasa,
untuk wanita, remaja,
orang tua.

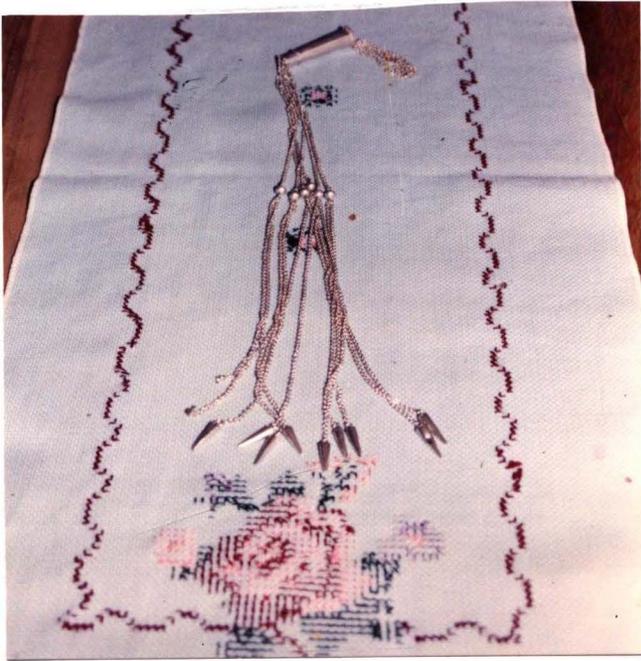
Tapi kalau dipakai
sebagai kain sehari-
hari harganya agak
murah dan tidak sama
dengan pakaian pe-
ngantin.



Gbr. 5 Panjetter atau Tusuk Sanggul

Gbr. 5 Panjetter atau Tusuk Sanggul

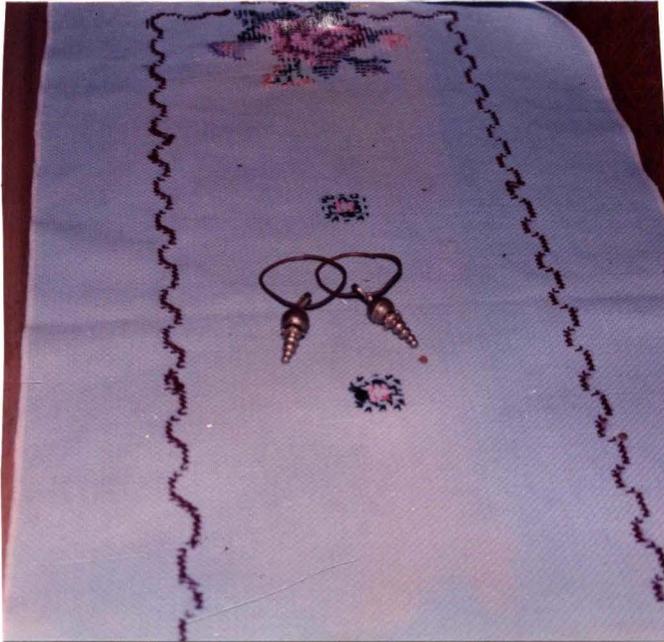
Panjetter ini tangkainya dibuat dari temabaga, perak dan suasa sedangkan untuk hiasannya dibuat dari emas. Iajimnya tusuk sanggul ini dipakai seseorang wanita harus ganjil misalnya tiga, lima, tujuh. Untuk suatu upacara atau pesta adat, tusuk sanggul ini selalu ditambah dengan bunga mayang atau bunga pinang.



Gbr. 6 Buah Ban-ban atau Hiasan Dikepala

Gbr. 6 Buah Ban-ban atau Hiasan dikepala

Rantainya dibuat dari perak sedangkan tangkainya terbuat dari tembaga, perak. Hiasan dan buah ban-ban ini di ujung rantai perak dibuat dari emas murni.

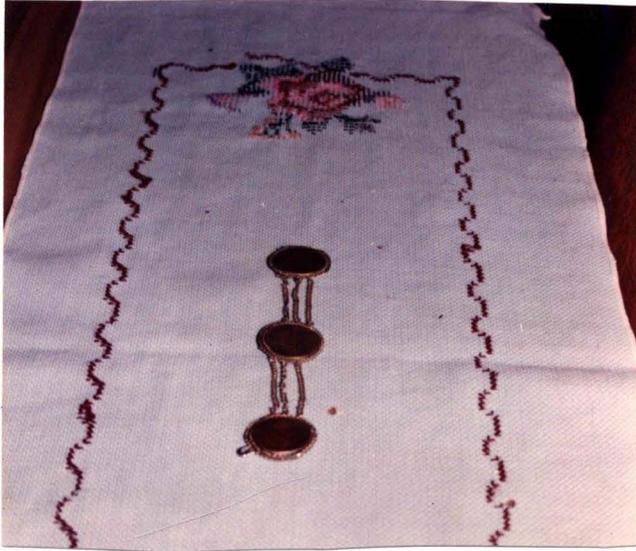


Gbr. 7 Hudung-hudung atau Anting-anting

Gbr. 7 Hudung-hudung atau anting-anting

Hudung-hudung atau anting-anting, kaitan dan lingkarannya dibuat dari suasa, buah dan hiasan terbuat dari emas.

Letaknya dikaitkan di lobang bahagian atas daun telinga. Sedangkan hiasan untuk daun telinga wanita remaja lazimnya disebut anting-anting.

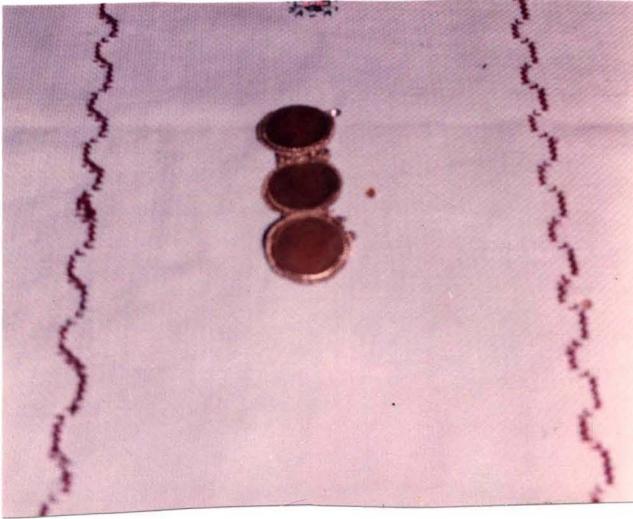


Gbr. 8 Kassing atau Peniti

Gbr. 8 Kassing atau Peniti

Kassing ini dipakai oleh wanita dibahagian dada menutup kedua sisi baju. Disamping itu berfungsi juga sebagai mempersatukan baju kebaya atau baju soja pada seorang wanita.

Rantai ini hiasannya terbuat dari tembaga dilapisi dari tembaga atau dilapisi dengan emas murni.



Gbr. 9 Gondit atau Ikat Pinggang

Gbr. 9 Gondit atau Ikat Pinggang

Dahulu kala Gondit dipakai oleh wanita di Simalungun ada dua, jenis yaitu :

1. Sebagai ikat pinggang
2. Pengikat kain di dada atau sbg. penutup dada.

Rantai ikat pinggang untuk pengantin Simalungun dibuat dari perak, sedangkan kepala ikat pinggang atau hiasannya terbuat dari emas murni.

Panjangnya ikat pinggang pengantin wanita disesuaikan dengan besarnya badan pengantin.



Gbr. 10 Pisau Puci

Gbr. 10 Pisau Puci

Pisau Puci ini dipakai untuk Pengantin wanita.
Biasanya dipakai/terletak disebelah kiri dan
diselipkan di ikat pinggang.



Gbr. 11 B a j u t

Gbr. 11 Bajut

Bajut dipakai ketika upacara perkawinan tengah berlangsung. Letaknya disebelah kiri tangan pengantin.

Pada upacara adat perkawinan bajut ini digunakan sebagai tempat sirih, pinang, gambir, kapur dan tembakau.



Gbr. 12 S e l o p

Gbr. 12 Selop

Selop atau sandal yang dipakai pengantin wanita warna dan modelnya tergantung kepada keinginan sipemakai. Tapi biasanya yang terbaik. Warna disesuaikan dengan kombinasi warna pakaian yang dipakainya.

B a b III

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

KESIMPULAN

Penelitian Kebudayaan Mengenal Seperangkat Pakaian Pengantin Simalungun Program Kerja Taman Budaya Provinsi Sumatera Utara tahun anggaran 1993/1994 berjalan dengan lancar tanpa suatu hambatan. Pengumpulan data melalui pakar-pakar adat, baik di Pematang Siantar, Kabupaten Simalungun maupun di Kodya Medan sesuai dengan yang direncanakan berlangsung dengan baik

Akan tetapi mungkin di dalam penyajian Buku Mengenal Seperangkat Pakaian Pengantin Simalungun ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangannya, baik dalam penyajian data dan makna dari pakaian pengantin tersebut, juga di dalam menuangkan kata dan kalimat bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Semoga dengan melihat dan membaca buku mengenal seperangkat pakaian pengantin Simalungun ini, telah dapat memperdalam wawasan seni masyarakat umumnya dan masyarakat Simalungun khususnya tentang Pakaian Adat Pengantin Simalungun.

SARAN -SARAN

Setelah memperhatikan dan melihat sejak awal hingga selesainya Buku Mengenal Seperangkat Pakaian Pengantin Simalungun ni, ada beberapa sara yang perlu dipertimbangkan untuk masa-masa yang akan datang antara lain :

1. Penelitian Kebudayaan Khususnya tentang Pakaian Pengantin Simalungun hendaknya dapat dilaksanakan melalui rekaman Video dan pada saat pesta perkawinan berlangsung. Sehingga suasana pengantin benar-benar terasa dalam photo maupun rekaman Video.
2. Hendaknya Penelitian Kebudayaan tentang Pakaian Pengantin ini dapat diteruskan dengan Pakaian Pengantin daerah lain yang ada di-

Sumatera Utara ini untuk Program Taman Budaya Tahun Anggaran yang akan datang, secara berkesinambungan dan dilaksanakan dengan mutu yang lebih baik lagi dan tentunya ini perlu didukung dana yang lebih besar pula.

DATA-DATA PAKAR ADAT/INFORMAN

N A M A : S. Andras Lingga
U M U R : 50 Tahun
PEKERJAAN : Kepala Museum Simalungun
JABATAN DALAM ADAT : Pengetua Adat Simalungun
A L A M A T : Jln. Sudirman No. 20 P.Siantar

N A M A : J. D a m a n i k
U M U R : 71 Tahun
PEKERJAAN : Komisaris Yayasan Simalungun
JABATAN DALAM ADAT : Pengetua Adat
A L A M A T : Jln. Pematang SK III/45 P.Siantar

N A M A : Jonder Haloho SH.
U M U R : 25 Tahun
PEKERJAAN : Pembantu Bendahara Museum Sima-
lungun.
JABATAN DALAM ADAT : Anggota Adat
A L A M A T : Jl. Asahan No. 557 P. Siantar

N A M A : F. Nangkir Saragih BA
U M U R : 63 Tahun
PEKARJAAN : Pengawas SMTP/SMTA Kanwil Depdikbud
JABATAN DALAM ADAT : Partuha Manjana Simalungun
A L A M A T : Jl. Air Bersih no. 71 Medan.

N A M A : J. W. Purba
U M U R : 78 Tahun
PEKERJAAN : Wiraswasta
JABATAN DALAM ADAT : Pengetua Adat
A L A M A T : Helvetia Medan

N A M A : Sintauli br Purba
U M U R : 42 Tahun
PEKERJAAN : Anggota GKPS
JABATAN DALAM ADAT : Partuha Manjana Simalungun
A L A M A T : Jl. Mawar Komplek GKPS Medan

N A M A : Kasiana br Munthe
U M U R : 52 Tahun
PEKERJAAN : Wiraswasta
JABATAN DALAM ADAT : Anggota Adat simalungun
A L A M A T : simpang Bage Silimakuta

DAFTAR BACAAN

1. Jahutar Damanik, Habonaran Do Bona (Hukum Adat si-
malungun) . PD. Aslan, 1974
2. Depdikbud , Adat Dan Upacara Perkawinan Daerah
Sumatera Utara, 1977/1978
3. Depdikbud , Kerajinan Tradisional Kain Songket
Batubara SU. Tahun 1992
4. Balai Pustaka , Kamus Besar Bahasa Indonesia Ceta -
kan ke 2. Tahun 1989

Perpustakaan
Jenderal